

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat secara luas semakin memberikan tuntutan atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Governance* sangat menentukan keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan perusahaan lebih jauh lagi. Menurut Achmad Daniri (Murwaningsari, 2009), terdapat lima prinsip utama yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* yaitu; keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kewajaran (*fairness*), dan independensi (*independency*). Selanjutnya gagasan utama *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial (CSR) sebagai jiwanya.

Banyak sekali penelitian yang menyatakan bahwa perhatian *stakeholders* terhadap CSR lebih besar di negara-negara maju. Pada negara-negara berkembang hal tersebut dianggap tidak terlalu menjadi perhatian perusahaan maupun *stakeholders*-nya. Walaupun begitu tidaklah jarang permasalahan CSR menjadi penghambat bagi perusahaan-perusahaan yang ada di negara berkembang dalam menjalankan usahanya. Hambatan yang muncul sering kali menjadi lebih parah ketika permasalahan tersebut diekspos oleh media. Perhatian media turut menyebabkan intensitas perhatian *stakeholders* terhadap permasalahan CSR menjadi lebih tinggi.

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain keragaman dan pengelolaan kegiatannya semakin bervariasi, dilihat juga dari kontribusi finansial yang jumlahnya semakin besar. Penelitian PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11.5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang dibelanjakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam oleh media massa (Tanudjaja, 2006).

Di Indonesia sendiri banyak permasalahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menjadi sorotan media masa dan pemerintah. Beberapa yang pernah terjadi seperti: semburan lumpur panas 27 Mei 2006 di Desa Renokenongo, Jawa Timur, disebabkan pengeboran PT. Lapindo Brantas yang mendapat kecaman dari masyarakat bahkan menjadi perhatian dunia. Hal ini turut berdampak negatif terhadap anak perusahaan PT Bakrie & Brothers yang *listing* di pasar keuangan sehingga menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan karena kehilangan kepercayaan dari *stokeholder*-nya (wikipedia.com). Kekuatan dari masyarakat (dalam hal ini LSM) menyebabkan pemutusan kontrak perusahaan Sinar Mas dari Nestle dan Unilever yang juga menyebabkan jatuhnya saham PT. Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) ironisnya hal ini terjadi atas permintaan Greenpeace (Lembaga Sosial Masyarakat) dan bukan berasal dari pengawasan pemerintah (inilah.com).

Terlihat bahwa CSR bagi perusahaan menjadi sangat penting bahkan di negara berkembang sekalipun. Permasalahan CSR yang sedang terjadi dapat menyebabkan nama baik perusahaan menjadi menjadi buruk jika tidak

diselesaikan dan ditindaklanjuti dengan baik oleh perusahaan yang bersangkutan. Konsekuensi yang timbul akibat penerapan CSR yang kurang baik bisa berupa pemutusan hubungan kerjasama dari perusahaan lain ataupun penurunan harga saham perusahaan di pasar bursa.

Walaupun banyak penelitian yang menyatakan bahwa pada negara berkembang aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum menjadi hal yang dikedepankan oleh perusahaan, akan tetapi bukan berarti bisa disepelekan oleh perusahaan. Semakin lama kesadaran untuk turut memperhatikan CSR berangsur-angsur semakin kuat seiring dengan tuntutan dari masyarakat di dalam maupun luar negeri. Berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*, penelitian ini melihat bahwa CSR selain sebagai kewajiban adalah strategi perusahaan untuk bertahan. Strategi untuk bertahan, karena perusahaan turut mempertahankan para *stakeholders*-nya yang sebenarnya juga turut menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Misalnya saja konsumen yang tetap mampu dan ingin membeli produk-produk yang dihasilkan perusahaan dengan produk yang berkualitas dan harga yang wajar, serta lingkungan yang dieksploitasi dengan bijak sehingga tetap memberikan sumber daya alam untuk proses produksi perusahaan.

Topik mengenai CSR semakin menarik untuk dibicarakan karena harus disadari bahwa sebuah perusahaan dalam mencari profit tidak diperkenankan untuk melakukan segala cara, seperti mengeksploitasi sumber daya alam dengan membabi buta. Di satu sisi perusahaan membutuhkan penyisihan dari profitnya untuk membiayai suatu bentuk CSR. Perusahaan juga harus dapat menjaga sumber daya alam juga *stakeholders*-nya agar terjadi senergi yang baik antara satu

dengan yang lain. Semuanya dilakukan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholders*-nya. Sementara itu semuanya dibingkai dengan kenyataan bahwa belum jelasnya peraturan yang mengatur bagaimana perusahaan dalam melakukan CSR di banyak negara berkembang.

Di dalam pasar modal Indonesia sendiri pada tanggal 8 Juni 2009 telah dibentuk indeks SRI-KEHATI yaitu terdiri dari 25 perusahaan yang berdasarkan kriteria yang ada memiliki kepedulian yang besar terhadap *Good Corporate Governance* terlebih lagi dalam aspek *Corporate Social Responsibility*. Dari sinilah kita melihat apakah perusahaan-perusahaan yang sudah masuk ke dalam indeks ini juga telah memperhatikan *stakeholders*-nya dengan semakin mengusahakan melakukan tindakan CSR yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menjaga agar tujuan akhir dari penelitian ini tetap pada fokus utamanya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan supaya hasil dari penelitian ini tetap konsisten. Pembatasan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada 25 perusahaan yang tercatat untuk pertama kali dalam indeks SRI-KEHATI.
2. Hubungan yang akan dijelaskan hanyalah antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin Q* dan pengaruh keduanya yang disebabkan ROA (*Return on Asset*) sebagai profitabilitasnya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dengan nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Menekankan pentingnya CSR untuk perkembangan dunia bisnis ke depan dan melihat sejauh mana perusahaan-perusahaan indeks SRI-KEHATI, yang merupakan presentasi dari beberapa perusahaan yang telah melakukan CSR dengan baik, mampu memberikan sumbangan terhadap perusahaan di negara-negara berkembang.

2. Bagi Investor

Memberikan referensi kepada investor dalam memutuskan investasi dalam perusahaan di pasar modal Indonesia dengan melihat *Corporate Social*

Responsibility yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaannya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan dorongan agar semakin proaktif dalam menyadari hak-hak dan kewajiban yang dimilikinya, serta mengontrol kegiatan-kegiatan perusahaan terutama dalam hal tanggung jawab sosialnya agar semakin terjadi sinergi antara masyarakat, lingkungan, dan perusahaan.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan ketentuan kepada perusahaan-perusahaan dalam menerapkan CSR yang baik secara lebih nyata lagi sehingga penghormatan perusahaan terhadap CSR dapat meningkat. Serta melihat relevansi yang lebih nyata dari profit yang dimiliki perusahaan dalam usaha mereka melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka memberikan pengertian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan penelitian sebelumnya digunakan untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang sampel yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab IV ini akan dijelaskan bagaimana data yang telah diperoleh akan dianalisis disertai dengan hasil dari analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini akan disimpulkan hasil dari penelitian, apakah keterbatasan dari penelitian, dan apakah saran untuk penelitian selanjutnya.